ISSN (Print) : 2443-1141
ISSN (Online) : 2541-5301

Higiene

PENELITIAN

Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali

Widya Astuti[1]*, Ngurah Adisanjaya[2], Ayu Indahsari[3]

Abstract

Banjar Adat Mambal Kajanan Traditional Market is one of the markets that is not managed by the Regional Market Company of Badung Regency and is only managed by the Desa Adat. Traders in this market do not provide trash or plastic bags, so that garbage piles up in the corners of the kiosks and market aisles. Waste management system in this traditional market has not been in accordance with Minister of Home Affairs Regulation No. 33 of 2010 concerning Guidelines for Waste Management. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes, availability of facilities and infrastructure, supervision by the market manager and policies or regulations with the participation of traders in waste management in the Traditional Market Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali. This research used a cross sectional design. The sample in this study were traders at the traditional Banjar traditional market in Mambal Kajanan Badung, Bali. The results were obtained there was no relationship of knowledge with the participation of traders in waste management with a p value of 0.063 (p> 0.05). There is no relationship between attitude and trader participation in waste management with p value 0.989 (p> 0.05 There is a relationship between the availability of facilities and infrastructure, supervision and policies or regulations with the participation of traders in waste management because the p value of 0.00 (p <0.05) and each level of relationship between the availability of facilities and infrastructure, supervision and policies or regulations shows the level of very strong relationship strength.

Keywords: Traditional Market, Participation, Waste Management.

Pendahuluan

Pasar adalah area tempat jual beli barang, disebut juga sebagai pusat perbelanjaan. Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Menurut penelitian terkait, yaitu penelitian Rahmadani (2017) didapat hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar dengan nilai p < 0,05. Penelitian Muhamad, dkk (2017) diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah p value 0,747 (p > 0,05). Sebaliknya, ada hubungan variabel sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar p value 0,001 (p < 0,05). Pasar tradisional mempunyai kelebihan yaitu lokasinya yang strategis dan dekat pemukiman sehingga banyak yang berkunjung ke pasar tradisional. Pada umumnya pasar tradisional yang dikelola oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar, dalam hal kebersihan, pengelolaan sampah dilakukan oleh Pekerjaan Umum (PU). Pasar tradision-

*Korespondensi : widyaastuti@undhirabali.ac.id
[1,2,3] Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Sains dan Teknologi Universitas Dhyana Pura, Bali

al yang dikelola PD pasar bekerja sama juga dengan Dinas Kebersihan, dengan langkah tersebut pasar tradisional yang dikelola PD pasar meyakini akan tercipta suasana pasar tradisional yang nyaman. Jumlah kunjungan banyak, sehingga volume sampah yang dihasilkan bertambah. Pengelola tidak menyediakan tempat sampah untuk para pedagang sehingga sampah menumpuk di sudut kios maupun lorong pasar. Hasil dari wawancara yang dilakukan pada pedagang yaitu pedagang kurang berpartisipasi dalam mengatasi masalah sampah. Pedagang merasa telah membayar retribusi, masalah sampah telah diatasi oleh pihak pengelola pasar. Kurang optimalnya peraturan yang dilakukan pihak pengelola pasar, tidak memberikan sanksi tegas kepada pedagang yang membuang sampah sembarangan dan tidak menyediakan tempat sampah disekitar area berdagang. Hasil inspeksi pasar oleh Puskesmas Abiansemal II diperoleh hasil yaitu Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan dalam kategori kurang sehat berdasarkan aturan pada Kepmenkes RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008, salah satunya dari variabel yang digunakan yaitu sanitasi, meliputi pengelolaan sampah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali".

Metode Penelitian

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat analitik yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat atau point time approach. Dalam hal ini peneliti ingin mempelajari hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, pengawasan oleh pihak pengelola pasar serta kebijakan atau peraturan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan rancangan cross sectional. Rancangan cross sectional, yaitu penelitian observaional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang tercatat pada Pihak Pengelola Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali yaitu sebanyak 283 pedagang, terdiri dari pedagang Kios 51 pedagang, pedagang Los 53 pedagang dan pedagang pelataran 179 pedagang. Diperoleh besar sampel minimal yakni 166. Untuk menghindari drop out maka sampel minimal ditambah 10% pada masing-masing kelompok sampel, sehingga besar sampel yang diteliti menjadi 185 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling, merupakan suatu metode pengambilan sampel dimana populasi yang bersifat heterogen dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan (strata).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, data primer yaitu data diperoleh dengan cara wawancara kepada pedagangdi Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali dengan menggunakan kuesioner, kemudian data yang didapatkan dimasukkan ke dalam format pengumpulan data. Data sekunder penelitian ini adalah daftar dan jumlah keseluruhan nama-nama pedagang, nama kios. Los dan pelataran tempat pedagang berjualan di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan yang diperoleh dari Pengelola Pasar.

Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang harus diorganisasi sedemikian rupa agar dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik hingga mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan. Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, harus

dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan dalam pengolahan data adalah: Editing, Coding, Entry Data, Cleaning Data.

Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan uji chi square dengan komputerisasi. Tingkat kepercayaan (α) yang ditetapkan adalah 95% dan presisi mutlak 0,05.

Hasil

Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan berdiri sejak pertengahan abad ke-19, yang berlokasi di Banjar Adat Banjar Mambal Kajanan, Abiansemal, Badung, Bali. Kawasan Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan merupakan pusat pelayanan dengan skala pelayanan adalah Desa Mambal dan bagian lainnya di bagian Desa serta di Kabupaten Badung maupun Kabupaten sekitarnya. Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan memiliki 51 kios yang terdiri dari 12 kios atas, 39 kios bawah, serta 53 los yang terdiri dari 23 los daging, 10 los buah, 20 los sembako, dan 179 pelataran. Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan merupakan pasar yang dikelola oleh Desa Adat untuk Dewan Pembina Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan yaitu Kelihan Banjar Adat Mambal Kajanan serta dengan Badan Pengawas yaitu Kepala Pasar atas nama Drs. I Wayan Nuriyasa.

Analisa Univariat

Hasil analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel, kemudian didistribusikan dalam tabel frekuensi dan persentase. Tabel 1 Responden berumur 22-45 Tahun merupakan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 85 orang (45,9%). Menurut Eviyani (2007) dalam Khairunisa (2011), tidak selamanya umur seseorang menentukan apa yang di kerjakan dan bagaimana hasil pekerjaannya. Umur hanya bisa menunjukkan seberapa lama dan seberapa kuat seseorang melakukan pekerjaanya. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh perempuan sebanyak 100 orang (54,1%). Studi yang dilakukan oleh Moningka (2000) tentang

Tabel 1. Distribusi responden menurut karakateristik (n=185)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
<25 Tahun	20	10,8
22-45 Tahun	85	45,9
>45 Tahun	80	43,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	85	45,9
Perempuan	100	54,1
Lama Usaha		
< 5 Tahun	30	16,2
5-10 Tahun	70	37,8
>10 Tahun	85	45,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0,0
SD	5	2,7
SMP	20	10,8
SMA	100	54,1
Perguruan Tinggi	60	32,4

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, pengawasan, kebijakan atau peraturan dan partisipasi

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	36	19,5
Cukup	121	65,4
Baik	28	15,1
Sikap		
Kurang	75	40,5
Cukup	60	32,4
Baik	50	27,0
Ketersediaan sarana dan prasarana		
Kurang	85	45,9
Cukup	60	32,4
Baik	40	21,6
Pengawasan		
Kurang	77	41,6
Cukup	68	36,8
Baik	40	21,6
Kebijakan atau peraturan		
Kurang	68	36,8
Cukup	83	44,9
Baik	34	18,4
Partisipasi		
Kurang	76	41,1
Cukup	79	42,7
Baik	30	16,2

Community Participation in Solid Waste Management menemukan fakta bahwa perempuan memiliki peranan besar dalam pengelolaan sampah. Responden dengan lama usaha selama >10 tahun sebanyak 85 orang (45,9%). Berdasarkan pendidikan diketahui sebanyak 100 orang berpendidikan SMA yaitu 100 orang (54,1%). Menurut Priambodo (2006), bahwa mengenyam pendidikan sampai menempuh pendidikan tinggi itu sangat penting karena ilmu yang didapat merupakan hal yang penting untuk bekal hidup. Tabel 2 Responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 36 orang (19,5%), kategori cukup baik sebanyak 121 orang (65,4%) dan kategori baik sebanyak 28 orang (15,1%). Responden dengan sikap kurang baik sebanyak 75 orang (40,5%), kategori cukup baik sebanyak 60 orang (32,4%) dan kategori baik sebanyak 50 orang (27%). Responden dengan penilaian ketersediaan sarana dan prasarana kurang baik sebanyak 85 orang (45,9%), kategori cukup baik

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali

Pengetahuan	Partisipasi						Total	p value	rs
	Kurang		Cukup		Baik				
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	22	11.9	9	4.9	5	2.7	36	0,063	0,122
Cukup	44	23.8	55	29.7	22	11.9	121		
Baik	10	5.4	15	8.1	3	1.6	28		
Total	76	41,1	79	42,7	30	16,2	185		

Tabel 4. Hubungan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali

Sikap	Partisipasi						Total	P value	rs
	Kurang		Cukup		Baik				
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	30	16,2	33	17,8	12	6,5	75	0,989	0,06
Cukup	25	13,5	26	14,1	9	4,9	60		
Baik	21	11,4	20	10,8	9	4,9	50		
Total	76	41,1	79	42,7	30	16,2	185		

sebanyak 60 orang (32,4%) dan kategori baik sebanyak 40 orang (21,6%). Responden dengan penilaian pengawasan oleh pihak pengelola pasar dengan kategori kurang baik sebanyak 77 orang (41,6%), kategori cukup baik sebanyak 68 orang (36,8%) dan kategori baik sebanyak 40 orang (21,6%). Responden dengan penilaian kebijakan atau peraturan dengan kategori kurang baik sebanyak 68 orang (36,8%), kategori cukup baik sebanyak 83 orang (44,9%) dan kategori baik sebanyak 34 orang (18,4%). Responden dengan penilaian partisipasi dengan kategori kurang baik sebanyak 76 orang (41,1%), kategori cukup baik sebanyak 79 orang (42,7%) dan kategori baik sebanyak 30 orang (16,2%). Data dalam penelitian ini adalah berupa data nonparametrik, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kategori dengan penyelesaian menggunakan uji chi-square.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dimaksudkan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dan dependen. Pengujian ini menggunakan uji Chi Square. Dikatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik jika < 0,05. Tabel 3 Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan partisipasi kurang sebanyak 22 orang (11,9%), responden yang memiliki pengetahuan cukup baik dengan partisipasi cukup baik sebanyak 55 orng (29,7%), dan pengetahuan baik dengan partisipasi kurang sebanyak 10 (5,4%). Berdasarkan perhitungan Chi Square test, diperoleh sig 0,063. (P>0,05) Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan α = 0,05. Dengan nilai sig < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali. Nilai probabilitas (p = 0,00) yang diperoleh pada variabel pengetahuan pedagang tersebut apabila dibandingkan dengan koefisien Rank Spearman yang menunjukkan kekuatan hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki nilai yang berada pada rentang 0,00-0,199 hal tersebut menunjukkan hubungan variabel pengetahuan pedagang dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali berada dalam kategori kekuatan hubungan sangat rendah. Tabel 4 Responden yang memiliki sikap kurang dan partisipasi cukup sebanyak 33 orang (17,8%), re-

Tabel 5. Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Partisipasi						Total	p value	rs
	Kurang		Cukup		Baik				
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	76	41,1	9	4,9	0	0	85	0,000	0,917
Cukup	0	0	60	32,4	0	0	60		
Baik	0	0	10	5,4	30	16,2	40		
Total	76	41,1	79	42,7	30	16,2	185		

Tabel 6. Hubungan pengawasan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali

Pengawasan	Partisipasi							p value	rs
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	76	41,1	1	0,5	0	0	77	0,000	0,964
Cukup	0	0	68	36,8	0	0	68		
Baik	0	0	10	5,4	30	16,2	40		
Total	76	41,1	79	42,7	30	16,2	185		

sponden yang memiliki sikap cukup baik dengan partisipasi cukup baik sebanyak 26 orang (14,1%), dan sikap baik dengan partisipasi kurang sebanyak 21 (11,4%). Berdasarkan perhitungan Chi Square test, diperoleh sig 0,989. (P>0,05) Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan α = 0,05. Dengan nilai sig < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak ada hubungan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali. Nilai probabilitas (p = 0,00) yang diperoleh pada variabel sikap pedagang tersebut apabila dibandingkan dengan koefisien Rank Spearman yang menunjukkan kekuatan hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki nilai yang berada pada rentang 0,00-0,199, hal tersebut menunjukkan hubungan variabel sikap pedagang dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali berada dalam kategori kekuatan hubungan sangat rendah. Tabel 5 Responden yang menilai ketersediaan sarana dan prasaran kurang dan partisipasi kurang sebanyak 76 orang (41,1%), responden yang menilai ketersediaan sarana dan prasarana dengan kategori cukup baik dengan partisipasi cukup baik sebanyak 60 orang (32,4%), dan ketersediaan sarana dan prasana kategori baik dengan partisipasi baik sebanyak 30 (16,2%). Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Chi Square test, diperoleh sig 0,00, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai α (p < (0,05)). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan α = 0,05 derajat kepercayaan 95%. Nilai sig < 0,05 menunjukkan hipotesis diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan ketersediaan sarana dan prasarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali. Nilai probabilitas (p = 0,00) yang diperoleh pada variabel ketersediaan sarana dan prasarana tersebut apabila dibandingkan dengan koefisien Rank Spearman yang menunjukkan kekuatan hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki nilai yang berada pada rentang 0,80-1,00, hal tersebut menunjukkan hubungan variabel ketersediaan sarana dan prasarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali berada dalam kategori kekuatan hubungan sangat kuat. Tabel 6 Responden yang menilai pengawasan kurang dan partisipasi

Tabel 7. Hubungan kebijakan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali

Kebijakan atau Peraturan	Partisipasi							p value	rs
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	68	36,8	0	0	0	0	68	0,000	0,938
Cukup	8	4,3	75	40,5	0	0	83		
Baik	0	0	4	2,2	30	16,2	34		
Total	76	41,1	79	42,7	30	16,2	185		

kurang sebanyak 76 orang (41,1%), responden yang menilai pengawasan dengan kategori cukup baik dengan partisipasi cukup baik sebanyak 68 orang (36,8%), dan pengawasan kategori baik dengan partisipasi baik sebanyak 30 (16,2%). Berdasarkan perhitungan Chi Square test, diperoleh sig 0,00. (P<0,05) Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan α = 0,05. Dengan nilai sig < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan pengawasan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali. Untuk mengetahui kekuatan hubungan pengawasan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali, nilai probabilitas (p = 0,00) yang diperoleh pada variabel bebas pengawasan tersebut dibandingkan dengan koefisien Rank Spearman yang menunjukkan kekuatan hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas pada variabel ini memiliki nilai yang berada pada rentang 0,80-1,00, hal tersebut menunjukkan hubungan pengawasan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali berada dalam kategori kekuatan hubungan sangat kuat. Tabel 7 Responden yang menilai kebijakan kurang baik dan partisipasi kurang baik sebanyak 68 orang (36,8%), responden yang menilai kebijakan dengan kategori cukup baik dengan partisipasi cukup baik sebanyak 75 orang (40,5%), dan kebijakan kategori baik dengan partisipasi baik sebanyak 30 (16,2%). Berdasarkan perhitungan Chi Square test, diperoleh sig 0,00. (P<0,05) Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan α = 0,05. Dengan nilai sig < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan kebijakan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali. Nilai probabilitas (p = 0,00) yang diperoleh pada variabel kebijakan tersebut apabila dibandingkan dengan koefisien Rank Spearman yang menunjukkan kekuatan hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki nilai yang berada pada rentang ,80-1,00, hal tersebut menunjukkan hubungan kebijakan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali berada dalam kategori kekuatan hubungan sangat kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian Sari (2017), diperoleh nilai p = 1,000 dengan α = 0,05 yang berarti dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pedidikan formal ataupun informal, di kalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dapat dilakukan secara informal dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang penanggulangan masalah sampah. Mengubah perilaku terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor predisposisi yang meliputi kebiasaan, tradisi, pengetahuan, sikap, faktor lain berupa uang pada individu dan masyarakat oleh sebab itu untuk mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah perlu adanya faktor tersebut. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat berkaitan pengelolaan sampah, terutama dalam hal melakukan pemilahan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah. Walaupun pengetahuan tentang pengelolaan sampah dominan baik tetapi tidak semua responden yang memiliki pengetahuan yang baik, baik dalam perilaku pengelolaan sampah. Selain itu responden yang berpengetahuan baik tetapi perilaku pengelolaan sampahnya tidak baik dikarenakan mereka malas dan tidak mau repot dengan masalah sampah, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pngelolaan sampah di pasar. Hasil penelitian Rohmatin (2013), diperoleh hasil pengetahuan tid-

ak memiliki hubungan dengan tindakan (p = 0,071). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Tidak ada hubungan antara kedua variabel ini dikarenakan responden yang pengetahuannya baik ada yang pengelolaan sampahnya buruk, tetapi responden yang pengetahuannya kurang baik ada yang pengelolaan sampahnya sudah baik. Dalam penelitian kali ini, pengetahuan yang dimiliki responden pada umumnya baru sampai pada tahap memahami. Responden paham bahwa sampah harus diolah terlebih dahulu tetapi belum terwujudkan dalam bentuk tindakan. Hasil penelitian menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang disebabkan karena pedagang merasa sudah merasa membayar biaya kebersihan, sehingga urusan pengelolaan sampah sudah ada yang mengelola. Hal ini juga diperkuat oleh data penelitian (Lampus, dkk.,2017) mengenai partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dilaporkan bahwa, 88 responden (95,65%) memilih selalu membayar rertribusi sampah karena merupakan kewajiban sebagai pedagang. Berdasarkan uraian tersebut peneliti berpendapat walaupun pengetahuan pedagang cukup baik tetapi tidak berminat untuk berpartisipasi.

Hasil penelitian Sari (2017), diperoleh nilai p=0,872 dengan α=0,05 yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Upaya pengelola sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikapya itu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tetang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang ditempat sampah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Hasil penelitian Syam (2016) diperoleh hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Artinya, walaupun sikap responden baik, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap partisipasinya dalam program bank sampah. Banyak hal yang bisa mempengaruhi tindakan seseorang meskipun pengetahuan dan sikapnya sudah baik. Semakin baik pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek, maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi seseorang. Hasil penelitian menyatakan hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang tidak berpengaruh disebabkan karena pedagang merasa sudah merasa membayar biaya retribusi kebersihan, sehingga urusan pengelolaan sampah sudah ada yang mengelola yaitu dari pihak pengelola pasar. Walaupun sikap pedagang cukup baik tetapi tidak ada niat untuk berpartisipasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2017) yang melaporkan terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Raya Solok dengan p value 0,0001 (p < 0,05). Ini menunjukan semakin memadai sarana pewadahan yang tersedia maka partisipasi pedagang dalam mengelola sampah akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saam (2009) menunjukkan bahwa fasilitas penunjang seperti tempat sampah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah menyediakan fasilitas penunjang (tempat

sampah/tong sampah) di lingkungan pasar. Hasil penelitian Yulianto (2016) menyatakan karena kebanyakan pedagang berpendapat bahwa sarana tempat pembuangan sampah tidak begitu penting untuk sarana mereka dalam membuang sampah atau memilah sampah dikarenakan mereka sudah membayar restibusi sampah setiap harinya, dan sampah disetiap kios akan disapu atau dibersihkan oleh petugas pasar setiap harinya. Hal tersebut menyebabkan pedagang tidak memperhatikan kebersihan pasar atau merasa mendapatkan manfaat dalam pemilahan sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana atau tempat sampah yang disediakan oleh masing-masing pedagang berdasaran kemauman sendiri maupun pihak pengelola pasar maka akan semakin baik pula partisipasi dari pedagang. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan data yang mengindikasikan semakin baik ketersediaan tempat sampah maka semakin baik perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan penelitian Faizah (2008), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan kewajiban warga Kecamatan Sekolah Darat terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga pada khususnya, dapat dikatakan sangat lemah karena tidak adanya petugas pengawas yang memantaunya. Menurut Siagian (2008), menyatakan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan berbagai cara melalui pengamatan atau pemantauan secara langsung kegiatan operasional di lapangan, membaca laporan, dan dengan cara lainnya ketika kegiatan operasional berlangsung guna menjamin bahwa kegiatan itu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengawasan yang efektif lebih menjamin tindakan-tindakan pencegahan yang diperlukan untuk meredam kemungkinan terjadinya deviasi sedini mungkin selama kegiatan operasional berlangsung. Manfaat pengawasan yaitu diharapkan dapat memberi masukan bagi pengambil keputusan untuk: Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan tersebut. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi dan pencapaian visi dan misi organisasi. Hasil penelitian Maulina (2012) menyatakan bahwa keberadaan kader lingkungan di Kecamatan Cimahi berpengaruh terhadap keputusan responden untuk memilah sampah di rumah. Dalam menerapkan hal tersebut, perlu adanya proses pendampingan masyarakat secara berkesinambungan untuk membentuk kebiasaan yang benar dalam mengelola sampah oleh kader-kader lingkungan. Kader lingkungan baik pengurus PKK, pengurus RT/RW atau tokoh masyarakat berperan sebagai motivator dan fasilitator pada suatu lingkungan kecil (block leader) dapat membentuk dorongan internal dari komunitas untuk menginisiasi upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Begitu pula pelaksanaan pemilahan sampah maupun daur ulang di lingkungan permukiman dipengaruhi oleh adanya dorongan dari dalam komunitas.

Berdasarkan penelitian Andriani (2018), hasil wawancara peneliti dengan kepala pasar dan pengelola kebersihan, pedagang serta angket dapat disimpulkan secara umum bahwa untuk peraturan yang terdapat di pasar ciputat belum berjalan secara maksimal. Pengelola kebersihan selaku penanggung jawab kebersihan sudah mengingatkan untuk tidak membuang sampah secara sembarangan belum ada kewenangan untuk memberikan sanksi kepada para pedagang sedangkan dari pengelola pasar peraturan yang ditetapkan pedagang harus mau diarahkan dan diatur sanksi yang diterima pedagang adalah tidak boleh lagi bejualan sebagai konsekuensinya. Untuk para pedagang sendiri dari hasil data yang dikumpulkan dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa tidak semua pedagang mengetahui peraturan menjaga kebersihan pasar dan ada pula pedagang yang mengetahui peraturan untuk menjaga kebershihan pasar. Dari

hasil wawancara pedagang sudah mengetahui peraturan menjaga kebersihan dengan mengumpulkan sampahnya serta tidak membuang sampah secara sembarangan, tidak ada sanksi yang diterima pedagang hanya sekedar diberi teguran dan tindak lanjutnya bila tidak mau diatur seperti yang disampaikan. Hasil penelitian Zulkarnain (2012), tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dinyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar meliputi pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, pengetahuan tentang sampah. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi pedagang diantaranya peraturan, bimbingan dan penyuluhan, kondisi lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Bentuk partisipasi pedagang dalam membuang sampah ditempatnya disediakan pengelola mempunyai kecenderungan yang dapat dikatakan sangat rendah. Dua dari sepuluh pedagang yang membuang sampah ditempat yang disediakan pengelola, hal ini disebabkan karena keterbatasan jumlah tempat sampah yang disediakan oleh pengelola sehingga mereka cendrung hanya mengumpulkan saja ditempat mereka berwirausaha, hal ini disebabkan karena mereka sudah membayar uang restribusi kebersihan setiap hari, sehingga mereka beranggapan masalah kebersihan urusan pengelola. Berdasarkan penelitian Marojahan (2015), aspek hukum dan peraturan ini mengacu pada bidang perundang-undangan, penegakan hukum, penentuan kebijakan dan upaya-upaya lainnya yang menyangkut aspek hukum dan pengaturan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan dalam pengelolaan persampahan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, semua responden memiliki tingkat partisipasi masyarakat dalam mematuhi aturan pembuangan sampah yang ditetapkan pada kategori baik yaitu sebanyak 38 orang (100%) dan tidak ada responden dengan kategori kurang baik (0%).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: Faktor pengetahuan tidak ada hubungan (p>0,05) dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional banjar adat mambal kajanan badung bali dengan p value 0,063. Faktor sikap tidak ada hubungan (p>0,05) dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional banjar adat mambal kajanan badung bali dengan p value 0,989. Faktor ketersediaan sarana dan prasana ada hubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional banjar adat mambal kajanan badung bali dengan p value 0,00. Apabila dibandingkan dengan koefisien Rank Spearman yang menunjukkan kekuatan hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki nilai yang berada pada rentang 0,80-1,00 dengan jumlah nilai 0,917 dalam kategori kekuatan hubungan sangat kuat. Faktor pengawasan oleh pihak pengelola pasar ada hubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional banjar adat mambal kajanan badung bali p value 0,00. Apabila dibandingkan dengan koefisien Rank Spearman yang menunjukkan kekuatan hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki nilai yang berada pada rentang 0,80-1,00 dengan jumlah nilai 0,964 berada dalam kategori kekuatan hubungan sangat kuat. Faktor kebijakan atau peraturan ada hubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional banjar adat mambal kajanan badung bali p value 0,00. Apabila dibandingkan dengan koefisien Rank Spearman yang menunjukkan kekuatan hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki nilai yang berada pada rentang 0,80-1,00 dengan jumlah nilai 0,938 berada dalam kategori kekuatan hubungan sangat kuat.

Daftar Pustaka

Andriani, Tiara. (2018). Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Ciputat. Skripsi sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta.

Arif, Sumantri. (2011). Metode Penelitian

Kesehatan. Edisi pertama. Jakarta: Kencana 2011.

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Artiningsih. (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampingan dan Jomblang, Kota Semarang). Program Magister Lingkungan Universitas Diponegoro. Semarang.

Chandra, Budiman. (2008). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta (ID): Depkes RI.

Djarwanto Ps dan Subagyo. 1993. Statistik Induktif. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE: 343.

Eviantari, Nur. (2015). Pelaksanaan Pengelolaan Sampah dan Partisipasi Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Pasar Terapung Kec. Tembilahan Kota Kab. Indragiri Riau Tahun 2015. Skripsi sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat Sumatera Utara, Medan.

Faizah. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat, 4(2), 1–154.

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008. Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Lampus, dkk. (2017). Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah. Skripsi sarjana. Fakultas Pertanian Jurusan Sosial/Agri Bisnis, Manado.

Marojahan, R. (2015). Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Naga Kabupaten Tangerang. Forum Ilmiah Volume, 12(1), 33–44.

Maulina, A. S. (2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, 23(3), 177–196.

Muhamad, dkk. (2017). Pengetahuan, Sikap Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar. Skripsi sarjana. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Lingkungan, Kalimantan Selatan.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pemerintah Kabupaten Kediri, (2016). PD (Perusahaan Daerah) Pasar Menciptakan Pasar Tradisional Yang Aman dan Nyaman. Kediri: Pemerintah Kabupaten Kediri.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 53/M-DAG/PER/12/2008. Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010. Pedoman Pengelolaan Sampah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007. Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.

Rahmadani, Elsye. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017. Skripsi sarjana. Poltekkes Kemenkes Padang Jurusan Kesehatan Lingkungan, Padang.

Riyanto, Agus. (2017). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan kedua Yogyakarta: Mulia Medika.

Rohmatin, Amelia Vieta. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. Skripsi sarjana. Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Jurnal Medika

Respati, 12(April), 1907–3887. Retrieved from http://eprints.uad.ac.id/8012/1/30-55-1-SM.pdf.

Sastropoetro, RA. Santoso, (1988). Partisipasi, komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan. Bandung: Penerbit Alumni.

Sastroasmoro, Sudigdo, dan Sofyan Ismael, (2010). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis edisi ketiga. In: Pemilihan Subyek Penelitian dan Desain Penelitian. Jakarta: Sagung Seto, 78-100.

Schermerhorn, (2002). Pengawasan dalam Manajemen. Jakarta: Bina Aksara.

Siagian, Sondang P. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Soemirat, Juli. 2010. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Suharto, Edi. (2004). Modal Sosial dan Kebijakan Publik. (Tidak diterbitkan)

Sumarto dan Hetifa Sj. (2003). Inovasi, Partisipasi dan Good governance. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.

Suyono, dkk. (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Standar Nasional Indonesia, (2008). Pengelolaan Sampah di Pemukiman.

Syam. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 2(1), 21–26.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Pengelolaan Sampah.

Yulianto, B. (2016). Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Komunitas, 3(2), 69–72. https://doi.org/10.25311/jkk.vol3.iss2.105.

Zulkarnaini. (2012). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmu Lingkungan, 3(01), 1–11.